

**HUBUNGAN DUKUNGAN EMOSIONAL KELUARGA DENGAN HARGA
DIRI REMAJA PANTI SOSIAL KARYA WANITA SIDOARUM
KABUPATEN SLEMAN PROVINSI DIY**

Naskah Publikasi

**Untuk memenuhi syarat memperoleh derajat Sarjana Keperawatan
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta**



Mara Imbang S Hasiolan

20100320146

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

2014

LEMBAR PENGESAHAN**Naskah Publikasi****HUBUNGAN DUKUNGAN EMOSIONAL KELUARGA DENGAN HARGA DIRI REMAJA PANTI SOSIAL KARYA WANITA SIDOARUM KABUPATEN SLEMAN PROVINSI DIY****Telah disetujui pada tanggal:**

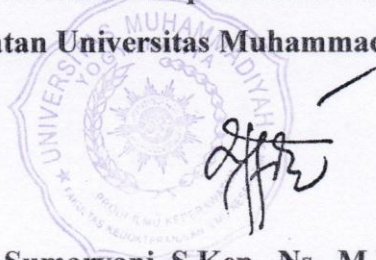
Oleh:

Mara Imbang S Hasiolan**20100320146**

Penguji:

Ns. Sutejo M.Kep., Sp.Kep.J

Dianita Sugiyo, Ns., MHID

**Mengetahui****Kepala Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta****(Sri Sumaryani, S.Kep., Ns., M.Kep., Sp. Mat)**

PERNYATAAN

Dengan ini kami selaku pembimbing Karya Tulis Ilmiah mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Nama : Mara Imbang S. Hasiolan

NIM : 20100320146

Judul : Hubungan Dukungan Emosional Keluarga dengan Harga Diri Remaja Panti Sosial Karya Wanita Sidoarum Kabupaten Sleman Provinsi DIY

Setuju/ ~~tidak setuju~~*) naskah ringkasan penelitian yang disusun oleh yang bersangkutan dipublikasikan dengan/ tanpa*) mencantumkan nama pembimbing sebagai *co-author*.

Demikian harap dimaklum.

Yogyakarta 29 Agustus 2014

Pembimbing



Ns. Sutejo., M.Kep., Sp.Kep.J



Mahasiswa



Mara Imbang S. Hasiolan

*)coret yang tidak perlu

**HUBUNGAN DUKUNGAN EMOSIONAL KELUARGA DENGAN HARGA
DIRI REMAJA PANTI SOSIAL KARYA WANITA SIDOARUM
KABUPATEN SLEMAN PROVINSI DIY**

Mara Imbang S. Hasiolan^{1*}, Sutejo²

1. Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl Lingkar Selatan Tamantirto, Ksihan, Bantul, Yogyakarta, 55183, Indonesia
2. Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta, Jl Titi Bumi No 3 Godean, Gamping, Sleman, Yogyakarta, 55183, Indonesia

E-mail: mara_imbang@yahoo.com

Abstrak

Manfaat dari harga diri tinggi yaitu membentuk pendirian yang kuat, membentuk sikap optimis, dan rasa percaya diri. Keberhasilan dan kegagalan dalam kehidupan sangat dipengaruhi oleh harga diri dan dukungan yang dimiliki remaja. Dengan adanya dukungan berupa perhatian, kepercayaan, empati dan kepedulian yang diterima akan membuat remaja merasa diperhatikan, dicintai, nyaman dan dihargai. Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan dukungan emosional keluarga dengan harga diri remaja. Jenis penelitian ini menggunakan desain *non-eksperimental* bersifat *corelasi* dengan pendekatan *cross-sectional*. Sampel penelitian berjumlah 31 dengan menggunakan teknik *total sampling* dan dianalisa dengan menggunakan uji *Spearman Rank*. Berdasarkan hasil uji analisis antara dukungan emosional keluarga dengan harga diri remaja diperoleh nilai $P = 0,002$ (p value $< 0,005$). Ada hubungan antara dukungan emosional keluarga dengan harga diri remaja. Diharapkan remaja untuk tetap mempertahankan hubungan dengan keluarga dan kualitas harga diri.

Kata kunci: Dukungan Emosional, Harga Diri, Keluarga, Remaja.

Abstract

The benefit of high self-esteem is forming a strong commitment, an optimistic attitude, and self-confidence. Success and failure in life is strongly influenced by self-esteem and support system of the teenager. With the support such as attention, trust, empathy and concern which received will lead teens feel cared, loved, comfortable and appreciated. This study aimed to examine the relationship of family emotional support with self-esteem of teenagers. This type of research was use of non-experimental design of correlation with cross-sectional approach. Number of samples was 31 by using total sampling technique. The data were analyzed using Spearman Rank test. Based on the results of the test between family emotional support with self-esteem of teenagers it is obtained p value = 0.002 (<0.005). There was a relationship between family emotional support with self-esteem of teenagers. Teens are expected to maintain relationships with family and quality of self-esteem.

Keywords: Emotional Support, Family, Self-Esteem, Teenager.

Pendahuluan

Masa remaja adalah periode perkembangan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa, biasanya antara usia 13-21 tahun (Potter & Perry, 2005). Tahap remaja merupakan tahap dimana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa. Istilah remaja sesungguhnya memiliki arti yang luas, mencakup kematangan mental, emosional, sosial dan fisik (Hurlock, 2004). Sedangkan menurut Wong (2009), remaja adalah suatu periode transisi dari anak-anak menjadi dewasa dan pada masa ini terjadi perubahan psikososial, kognitif, moral, spiritual dan sosial. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa remaja merupakan masa periode perkembangan dari masa kanak-kanak menuju dewasa yaitu usia belasan tahun, dan terjadinya perubahan fisik maupun psikososial.

Penting bagi seorang remaja untuk memahami maupun mengenal konsep diri. Karena melalui pemahaman terhadap konsep diri, remaja dapat mengenal siapa dirinya, seperti apakah dia, dan memperbaiki diri untuk menjadi lebih baik. Konsep diri didefinisikan sebagai semua pikiran, keyakinan dan kepercayaan yang merupakan pengetahuan individu tentang dirinya dan mempengaruhi hubungannya dengan orang lain (Stuart, 2007). Salah satu komponen konsep diri adalah harga diri. Harga diri (self-esteem) adalah suatu penilaian pribadi terhadap hasil yang dicapai dengan menganalisis seberapa banyak kesesuaian tingkah laku dengan ideal dirinya (Suliswati, 2005).

Menurut Stuart dan Laraia (2005) harga diri adalah penilaian seseorang terhadap diri sendiri, berdasarkan kesesuaian tingkah laku seseorang terhadap ideal dirinya. Menurut Potter dan Perry (2005) seseorang yang mempunyai harga diri tinggi adalah seseorang yang mampu menghargai dirinya dan merasa dihargai orang lain. Harga diri akan meningkat apabila merasa dihormati, diterima, dan dicintai.

Khera (2002), menyebutkan beberapa manfaat dari harga diri yang tinggi, yaitu membentuk pendirian yang kuat, membangkitkan kemauan untuk menerima tanggung jawab, membentuk sikap optimis, meningkatkan hubungan dan hidup lebih berarti, membuat seseorang lebih peka terhadap kebutuhan orang lain dan mengembangkan sikap saling mengasihi, memotivasi diri dan berambisi, membuat seseorang bersikap terbuka terhadap peluang dan tantangan baru, memperbaiki kinerja dan meningkatkan kemampuan mengambil resiko, membantu seseorang dalam memberi dan menerima kritik dan penghargaan dengan bijaksana. Keberhasilan dan kegagalan dalam kehidupan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang dimiliki individu, terutama dukungan sosial dari keluarga individu tersebut. Dukungan sosial keluarga adalah sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap individu. Keluarga adalah kumpulan dua orang atau lebih yang hidup bersama dengan keterikatan aturan, emosional dan individu mempunyai peran masing-masing yang merupakan bagian dari keluarga

(Friedman, 2003). Sedangkan menurut Potter dan Perry (2005) keluarga adalah sekelompok orang yang dihubungkan dengan keturunan, seperti orang tua, anak dan saudara kandung yang berinteraksi dan membentuk unit dasar dari masyarakat dan memiliki beberapa komitmen dan keterikatan. Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa keluarga merupakan suatu unit terkecil di masyarakat terbentuk dari dua individu yang berbeda dan kemudian memiliki sebuah ikatan atau keturunan dan memiliki peranan yang berbeda namun dengan tujuan yang sama.

Salah satu dari dukungan sosial keluarga adalah dukungan emosional. Menurut Friedman (2003) dukungan emosional merupakan dukungan untuk memberikan perasaan nyaman, perasaan dicintai dalam bentuk semangat dan empati. Dukungan emosional diperoleh dari hasil interaksi individu dengan orang lain dalam lingkungan sosialnya, dan bisa berasal dari siapa saja, keluarga, dan teman (Sarafino, 2006). Menurut Hurlock (2001) dukungan dari keluarga yang berupa penerimaan, perhatian, dan rasa percaya tersebut akan meningkatkan kebahagiaan dalam diri remaja. Kebahagiaan yang diperoleh remaja menyebabkan remaja termotivasi untuk terus berusaha mencapai tujuannya. Remaja juga mempunyai rasa percaya diri dalam menyelesaikan tugas yang dihadapinya.

Metode

Penelitian ini menggunakan desain penelitian non-eksperimental bersifat corelasi dengan pendekatan cross-sectional. Populasi penelitian ini adalah remaja dengan jumlah sebanyak 31 orang remaja. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik total sampling. Penelitian ini mempunyai sampel dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi yaitu meliputi remaja yang berusia 10-21 tahun dan tinggal di panti sosial, bersedia menjadi responden, sehat mental dan fisik, remaja yang memiliki keluarga. Sedangkan kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah tidak hadir pada saat pengisian kuesioner. Penelitian ini dilakukan di salah satu panti sosial Yogyakarta pada 20 Mei 2014.

Instrumen harga diri yang digunakan oleh peneliti diadopsi dari Jati (2011 dalam Arphan, 2012) dengan jumlah 28 pernyataan. Sedangkan instrumen dukungan emosional keluarga dibuat oleh peneliti sendiri dengan 20 butir pernyataan. Pada penelitian ini kedua instrument tersebut dilakukan uji validitas dengan menggunakan content validity index (CVI). Pengujian dilakukan oleh tiga pakar untuk mendapatkan CVI. Dua pakar merupakan dari bidang Ilmu Keperawatan Jiwa dan satu pakar dari Keperawatan Komunitas.

Masing-masing item dapat digunakan apabila skor CVI 0,80-1 (Polit dan Beck, 2008). Dari hasil hitung berdasarkan content validity index pada instrument harga diri dengan jumlah 28 pernyataan didapatkan menjadi 22 pernyataan yang dinyatakan valid, dengan koefisien

validitas antara 0,83-0,91 dan diperoleh rata-rata 0,84. Sedangkan untuk instrument dukungan emosional keluarga menjadi 19 pernyataan yang valid dari total 20 pernyataan, dengan koefisien validitas antara 0,83-0,91 dan diperoleh rata-rata 0,85.

Hasil

Karakteristik yang digunakan untuk menggambarkan subyek penelitian sebanyak 31 responden, dilihat berdasarkan usia, pendidikan, dan status perkawinan. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui dari 31 responden, mayoritas responden dalam penelitian ini berusia antara 15-17 tahun sebanyak 15 orang (48,4%). Dari karakteristik pendidikan responden, mayoritas adalah SMP sebanyak 19 orang (61,3%). Sedangkan dari karakteristik status perkawinan seluruhnya belum menikah (100%).

Dukungan emosional keluarga adalah dukungan yang diterima oleh remaja dari keluarga mereka berupa rasa empati, kepercayaan, kepedulian dan perhatian. Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui sebagian besar responden yang menerima dukungan emosional keluarga dengan kategori baik yaitu sebanyak 18 orang (58,1%) dan kategori cukup sebanyak 13 orang (41,9%).

Pada harga diri remaja yaitu hasil penilaian dan evaluasi diri yang dilakukan remaja panti sosial terhadap dirinya sendiri berdasarkan kekuatan individu, keberartian dalam lingkungan, kemampuan yang dimiliki, kebajikan terhadap nilai dan moral, dan konsisten dalam

menentukan batas. Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa mayoritas harga diri remaja dengan kategori sedang sebanyak 19 orang (61,3%) dan kategori tinggi sebanyak 12 orang (38,7%).

Dukungan Emosional Keluarga	Harga Diri Remaja		Total	<i>p value</i>
	Sedang	Tinggi		
Baik	7 (22,6%)	11 (35,4%)	18 (58%)	0,002
Cukup	12 (38,8%)	1 (3,2%)	13 (42%)	
Total	19 (61,4%)	12 (38,6%)	31 (100%)	

Berdasarkan hasil tabulasi silang sebagaimana tercantum dalam tabel diatas dapat diketahui bahwa 18 orang (58%) memiliki dukungan emosional keluarga baik dengan tingkatan harga diri sedang sebanyak 7 orang (22,6%) dan harga diri tinggi sebanyak 11 orang (35,4%). Dan diketahui bahwa 19 orang (61,4%) memiliki tingkatan harga diri sedang dengan mendapat dukungan emosional keluarga dengan kategori baik sebanyak 7 orang (22,6%) dan dukungan emosional keluarga cukup sebanyak 12 orang (38,8%). Dari hasil tabulasi frekuensi antara variabel independen dan variabel dependen didapat hasil dengan *p value* sebesar 0,002 ($<0,05$) maka diambil kesimpulan bahwa H_0 diterima yang artinya ada hubungan yang signifikan antara dukungan emosional keluarga dengan harga diri remaja.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima, hal ini berarti

terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara dukungan emosional keluarga dengan harga diri remaja. Selain itu dengan adanya dukungan yang didapatkan oleh remaja, maka remaja akan dapat meningkatkan rasa percaya dirinya dan memotivasi remaja. Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Savitri (dalam Nurmalasari 2007), bahwa rasa aman, cinta dan kasih sayang yang tulus mampu membuat individu yang sakit jadi merasa nyaman, tenang berada di lingkungannya, tidak merasa takut, malu dan rendah diri bila berhadapan dengan orang-orang atau remaja-remaja lainnya, dan klien akan merasa harga dirinya terangkat.

Dengan adanya pengakuan atau penghargaan terhadap kemampuan dan kualitas klien, akan membuat klien merasa dirinya diterima dan dihargai. Contoh dari dukungan ini misalnya memberikan pujian kepada klien karena telah melakukan sesuatu dengan baik (Cutrona, dalam Nurmalasari 2007). Menurut Sarason (dalam Nurmalasari, 2007) dikatakan bahwa pengaruh dukungan sosial yang tinggi terhadap individu akan memiliki pengalaman hidup yang lebih baik, harga diri yang lebih tinggi, serta memiliki pandangan yang lebih positif terhadap kehidupan.

Hal ini berarti tinggi atau baiknya harga diri klien dikarenakan klien telah memiliki dukungan yang baik, seperti pengaruh dari adanya perasaan nyaman yang dirasakan individu saat berada di lingkungan dan diperhatikan orang lain. Keluarga merupakan tempat klien bercerita dan untuk mendapat nasihat ataupun saran serta tempat untuk mengeluarkan keluhan-

keluhan ketika klien mengalami suatu permasalahan. Klien cenderung menganggap bahwa keluarga merupakan tempat yang paling nyaman untuk berbagi dalam menghadapi suatu masalah, berbagi kebahagiaan dan tempat tumbuhnya harapan-harapan baru yang lebih baik.

Dengan adanya dukungan yang diterima remaja berupa perhatian, penghargaan, empati, dan kepedulian yang diterima oleh klien maka klien akan merasa nyaman, diperhatikan, dicintai dan meningkatkan harga diri klien. Karena klien merasa bahwa keluarga dapat mendengarkan keluhan klien dan keluarga ikut merasakan persoalan yang dihadapi klien.

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah adanya variabel pengganggu pada penelitian yang tidak dapat dikendalikan oleh peneliti seperti prestasi dan pengalaman masa lalu sehingga dapat mempengaruhi hasil dari penelitian.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, maka dapat dibuat beberapa kesimpulan yaitu dukungan emosional keluarga pada remaja panti sosial adalah baik. Harga diri remaja panti sosial adalah harga diri sedang. Dan ada hubungan yang signifikan antara dukungan emosional keluarga dengan harga diri remaja panti sosial. Dengan adanya kendala atau kelemahan dalam penelitian maka sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi peneliti lain disarankan untuk meneliti lebih lanjut

variabel pengganggu pada penelitian ini.

Referensi

- Friedman, M.M., Bowden, V.R., & Jones, E.G. 2003. *Keperawatan Keluarga : Riset, Teori dan Praktik*. Edisi 3. Alih Bahasa : Achir Yuni S. Jakarta : EGC.
- Hurlock, E.B. 2004. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Edisi 5. Yogyakarta : Erlangga.
- Khera. 2002. *Kiat Jitu Menjadi Pemenang : You Can Win*. Alih Bahasa : Tim Penerjemah Mitra Utama. Jakarta : PT Prenhallindo & Pearson Education Asia Pte Ltd.
- Nurmalasari, Y. 2007. *Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Harga Diri Pada Remaja Penderita Penyakit Lupus*. (online). (http://library/articles/graduate/psychology/2007/Artikel_10502263.pdf, diakses Mei 2014).
- Polit, D.F., Beck, C.T. (2008). *Nursing Research: Generating and Assessing Evidence for Nursing Practice*. Philadelphia: Lippincott company.
- Potter, P.A & Perry, A.G. 2005. *Buku Ajar Fundamental Keperawatan : Konsep, Proses, Dan Praktik*. Edisi 4. Volume 2. Alih Bahasa : Renata. Jakarta : EGC.
- Sarafino, E.P. 2006. *Health Psychology: Biopsychosocial Interactions*. 5th . New York: John Wiley & Sons.
- Stuart, G.W. 2007. *Buku Saku Keperawatan Jiwa* . Alih Bahasa: Romana P. K. Ed⁵. Jakarta. EGC.
- Stuart, G.W & Laraia.M.T. 2005. *Principles and Practice Of Psychiatric Nursing*. 8^{Ed}. St. Louis: Mosby.
- Suliswati., dkk. 2005. *Konsep Dasar Keperawatan Jiwa*. Edisi I. Jakarta: EGC.
- Wong, D.L. 2009. *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik*. 6^{Ed} Vol 1. Jakarta : EGC.